PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP 3 BUKITTINGGI

Nurulia Andriana Zein Lubis[1], Budi Santoso[2], Alfi Rahmi[3], Arjoni[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : nuruliandriana@gmail.com[1], budisantosa@uinbukittinggi.ac.id[2], alfirahmi@uinbukittinggi.ac.id[3], arjoni@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks sekolah, motivasi memegang peranan krusial, namun seringkali terhambat oleh kurangnya minat dan rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar. Layanan bimbingan klasikal hadir sebagai salah satu bidang pelayanan pendidikan yang bertujuan membantu siswa mengembangkan potensi diri secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 3 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design* tipe *one-group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan menetapkan kelas VIII.5 sebagai kelompok eksperimen. Pengumpulan data menggunakan instrumen skala Likert yang telah divalidasi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas sebagai uji asumsi, serta uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor motivasi belajar siswa. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 136,89 (kategori sedang) yang meningkat secara substansial menjadi 179,42 (kategori tinggi) pada saat *post-test*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP N 3 Bukittinggi. Perbedaan skor yang mencolok antara hasil tes awal dan tes akhir mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan efektif dalam membangkitkan dorongan belajar siswa.

Kata Kunci : *Bimbingan Klasikal, Motivasi Belajar, Problem Based Learning.*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa memegang peranan krusial dalam keberhasilan proses pendidikan. Hal ini dikarenakan motivasi menjadi determinan utama yang mempengaruhi apa yang dipelajari siswa, kapan mereka belajar, dan bagaimana cara mereka menginternalisasi ilmu pengetahuan. Dalam perspektif Islam, belajar bukan sekadar aktivitas kognitif, melainkan kewajiban religius bagi setiap Muslim. Allah SWT menjanjikan peningkatan derajat bagi hamba-Nya yang berilmu, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mujadalah: 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:"Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Departemen Agama RI, 2005).

Ayat tersebut memberikan hikmah bahwa keimanan mendorong ketaatan, sementara ilmu membina jiwa manusia menjadi lebih murah hati. Integrasi antara iman dan ilmu inilah yang akan mengangkat martabat seseorang baik di dunia maupun di akhirat. Pandangan ini diperkuat oleh para ahli tafsir yang menyatakan bahwa kemuliaan di sisi Allah sangat erat kaitannya dengan penghormatan terhadap majelis ilmu dan semangat dalam menuntut pengetahuan. Sebagai generasi penerus bangsa, tugas utama siswa adalah belajar demi kemajuan negara. Namun, efektivitas belajar sangat bergantung pada motivasi, yakni kekuatan psikologis yang menggerakkan individu mencapai tujuan tertentu. Motivasi bukan hanya penting sebagai faktor penyebab belajar, namun juga berfungsi memperlancar proses dan hasil belajar. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula intensitas usaha yang dilakukan, yang pada akhirnya berbanding lurus dengan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Secara teoritis, motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Djamarah, 2002). Motivasi dapat timbul secara sadar maupun tidak sadar sebagai gejala psikologis dalam bentuk dorongan untuk melakukan suatu tindakan (Djamarah, 2011). Dalam konteks pendidikan, tingkat motivasi seseorang dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain: adanya hasrat untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan masa depan, penghargaan, kegiatan yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2017). Namun, realitanya motivasi belajar siswa sering kali mengalami penurunan yang dipicu oleh faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP 3 Bukittinggi pada 13 Maret 2025, terungkap bahwa tingkat motivasi siswa sangat bervariasi. Penurunan motivasi sering kali disebabkan oleh lingkungan belajar yang tidak kondusif, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya dukungan moral dari orang tua. Untuk mengatasi hal tersebut, peran guru BK sangat vital dalam memberikan arahan agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Prayitno & Amti, 2004: 32).

Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan adalah melalui Layanan Bimbingan Klasikal. Layanan ini merupakan kegiatan bimbingan yang dilaksanakan kepada siswa secara

berkelompok di dalam kelas (Prayitno & Amti, 2015: 94). Bimbingan klasikal bertujuan membantu siswa mencapai kemandirian dalam perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier (Kemendikbud, 2016: 63). Selain itu, bimbingan klasikal memberikan manfaat signifikan seperti pengembangan potensi diri, peningkatan keterampilan sosial, hingga peningkatan motivasi belajar dengan membantu siswa menemukan makna belajar dan tujuan hidup (Tarigan, 2021: 43). Berdasarkan fenomena fluktuasi motivasi belajar yang terjadi di sekolah, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul: "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP 3 Bukittinggi".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui data empiris yang dikumpulkan sesuai dengan kerangka teori yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berpijak pada paradigma deduktif, di mana peneliti berangkat dari teori atau gagasan para ahli yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan penelitian untuk memperoleh pembenaran melalui dukungan data lapangan (Tanzeh, 2009: 81). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen (*Experimental Research*). Penelitian eksperimen pada hakikatnya merupakan upaya pengendalian terhadap kondisi tertentu untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti memanipulasi stimulus serta mengobservasi perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perlakuan tersebut. Tujuan utamanya adalah menguji hipotesis, memprediksi kejadian dalam kondisi eksperimental, serta menarik generalisasi mengenai hubungan antarvariabel (Winarni, 2018: 75).

Desain eksperimen yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental Design* dengan model *One-Group Pretest-Posttest Design* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Dalam desain ini, subjek penelitian diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*), dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*). Efektivitas layanan bimbingan klasikal dapat diketahui secara akurat dengan membandingkan skor motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala motivasi belajar. Skala ini disusun berdasarkan indikator motivasi belajar menurut para ahli yang mencakup hasrat berhasil, dorongan kebutuhan dalam belajar, serta harapan akan cita-cita masa depan. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu sebelum digunakan di lapangan. Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan statistik inferensial. Rumus matematis digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat disimpulkan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari layanan bimbingan klasikal terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Bukittinggi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan November 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 169 orang. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, kelas

VIII.5 terpilih sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 26 siswa. Penelitian ini menerapkan desain *One Group Pretest-Posttest* untuk mengukur pengaruh variabel bebas (Layanan Bimbingan Klasikal) terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar).

1. Gambaran Pre-test Motivasi Belajar

Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), peneliti melakukan pengukuran awal (*pre-test*). Hasil data menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa berada pada angka 136,89.

Tabel 1. Data Pre-test Motivasi Belajar Siswa (N=26)

No	Inisial	Skor	Ket
1	SK	123	Sedang
2	DP	121	Sedang
3	AP	105	Rendah
4	MNH	159	Tinggi
5	MQA	172	Tinggi
6	AR	147	Tinggi
7	AG	157	Tinggi
8	AZ	102	Rendah
9	SF	130	Sedang
10	AM	129	Sedang
11	N	126	Sedang
12	MS	120	Sedang
13	AH	122	Sedang
14	AAA	133	Sedang
15	RDP	124	Sedang
16	HFN	132	Sedang
17	MF	139	Sedang
18	RA	130	Sedang
19	RM	101	Rendah
20	ARS	192	Sangat tinggi
21	MH	100	Rendah
22	YLZS	178	Sangat tinggi
23	GF	104	Rendah
24	NK	180	Sangat tinggi
25	SD	169	Tinggi
26	FF	164	Tinggi
Total		3,559	
Rata-rata		136,89	

Berdasarkan Tabel 1.2 di bawah ini, terlihat bahwa mayoritas siswa (46,17%) berada pada kategori "Sedang" sebelum intervensi dilakukan.

Tabel 2. Persentase Kategori Motivasi Belajar (Pre-test)

Interval	Frekuensi	%	Ket
173 – 204	3	11,53%	Sangat tinggi
140 – 172	6	23,07%	Tinggi
106 – 139	12	46,17%	Sedang

73 – 105	5	19,23%	Rendah
40 – 72	-	-	Sangat rendah
Jumlah	N = 26	100%	

2. Gambaran Post-test Motivasi Belajar

Setelah diberikan layanan bimbingan klasikal sebanyak empat kali pertemuan dengan metode *Problem Based Learning* (PBL), dilakukan pengukuran akhir (*post-test*). Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata yang signifikan menjadi 179,42.

Tabel 3. Persentase Kategori Motivasi Belajar (Post-test)

Interval	Frekuensi	%	Ket
173 – 204	18	69,23%	Sangat tinggi
140 – 172	8	30,77%	Tinggi
106 – 139	-	-	Sedang
73 – 105	-	-	Rendah
40 – 72	-	-	Sangat rendah
Jumlah	N = 26	100%	

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* melalui SPSS 23. Hasil menunjukkan data *pre-test* berdistribusi normal (Sig. 0,824 > 0,05), namun data *post-test* tidak berdistribusi normal (Sig. 0,011 < 0,05). Karena salah satu data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka pengujian hipotesis beralih menggunakan statistik non-parametrik.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test. Berdasarkan hasil analisis SPSS, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,000. Karena nilai 0,000<0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian layanan bimbingan klasikal terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII.5 di SMP N 3 Bukittinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi berupa layanan bimbingan klasikal dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) efektif meningkatkan motivasi belajar. Peningkatan rerata dari 136,89 ke 179,42 membuktikan adanya perubahan psikologis yang positif pada siswa. Metode PBL yang diterapkan melalui lima langkah (orientasi masalah, organisasi belajar, bimbingan penyelidikan, pengembangan hasil, dan evaluasi) memungkinkan siswa untuk terlibat aktif. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi didorong untuk memecahkan masalah rill terkait hambatan belajar mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (2021: 43), layanan bimbingan klasikal membantu siswa menemukan makna belajar dan tujuan hidup. Internalisasi nilai motivasi terjadi karena frekuensi layanan yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan rencana aksi (*action plan*) yang telah disusun secara bertahap. Temuan ini juga memperkuat penelitian Tanjung (2025) yang menyatakan bahwa bimbingan klasikal menciptakan atmosfer kelas yang partisipatif dan strategis untuk membangun motivasi ekstrinsik maupun intrinsik siswa. Secara keseluruhan, suasana kondusif yang dibangun melalui interaksi langsung antara Guru BK dan siswa di kelas menjadi kunci keberhasilan peningkatan prestasi non-akademik ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan di SMP N 3 Bukittinggi mengenai pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap motivasi belajar siswa, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan Signifikansi Motivasi Belajar: Implementasi layanan bimbingan klasikal terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII.5 di SMP N 3 Bukittinggi. Hal ini dibuktikan melalui hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test yang menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan (α= 0,05$), maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.
2. Transformasi Kategori Motivasi: Terdapat perubahan profil motivasi belajar siswa yang substansial antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal (*pre-test*), indeks motivasi belajar siswa secara umum berada pada kategori Sedang. Namun, setelah diberikan intervensi layanan bimbingan klasikal dengan metode *Problem Based Learning* (*post-test*), terjadi peningkatan signifikan ke kategori Tinggi dan Sangat Tinggi.
3. Efektivitas Metode: Penggunaan metode variatif dalam layanan bimbingan klasikal mampu menciptakan atmosfer kelas yang partisipatif dan kondusif. Hal ini memicu kesadaran intrinsik siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, sehingga layanan ini menjadi instrumen yang strategis dalam upaya pengembangan potensi akademik siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI. (2005). *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.

Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Prayitno & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suhertina. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatera.

Tanjung, N. H. (2025). *Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMP N 6 Medan*.

Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Tarigan, J. M. (2021). *Layanan Bimbingan dan Konseling Karier di Sekolah Menengah Pertama*. Jawa Barat: CV Jejak IKAPI.

Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.